JTIK
Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi

JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)
p-ISSN : 2087-0868 (media cetak); e-ISSN : 2598-9707 (media online)
Vol. 17, No. 1, Maret 2026
http://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP

ANALISIS PERBANDINGAN PENGALAMAN PENGGUNA PADA APLIKASI PEMETAAN LOKASI DI BPS SIDOARJO (STUDI KASUS PADA SW MAPS DAN KENDEDES MOBILE)

Famrotul Fuaida[1], Mochamad Rizal Yulianto[2]
[1,2] Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 30, 2025
Revised Nov 15, 2025
Accepted Feb 29, 2026

Keywords:

User Experience
Pemetaan Lokasi Usaha
Sensus Ekonomi
Aplikasi Mobile BPS
SW Maps
Kendedes Mobile

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare user experience in using the SW Maps and Kendedes Mobile applications in business location mapping activities at the BPS of Sidoarjo Regency as part of the preparation for the 2026 Economic Census. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews with BPS employees and student interns who have used both applications. The results show that SW Maps has the advantage of flexibility in offline use, but is less efficient in terms of data management and integration because it requires an export process and re-input into the BPS system. In contrast, Kendedes Mobile is considered superior in ease of use, workflow efficiency, and system integration because data can be sent directly and in real-time to the BPS server. These findings indicate that simple interface design and good system integration play an important role in improving the quality of user experience and the effectiveness of field data collection..

Corresponding Author:

Mochamad Rizal Yulianto,
Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.
Email: rizaldo@umsida.ac.id

OPEN ACCESS

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data di berbagai lembaga, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi berbasis Geographic Information System (GIS) dalam kegiatan pemetaan wilayah dan pendataan lapangan[1]. Di BPS Kabupaten Sidoarjo, pemetaan lokasi usaha menjadi salah satu tahap penting dalam mendukung pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Hasil pemetaan digunakan untuk memperoleh data lokasi yang akurat mengenai persebaran lokasi usaha, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang memiliki konsentrasi usaha lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya[2]. Informasi ini penting untuk memastikan data sensus yang dihasilkan bersifat valid dan representatif, serta dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam optimalisasi dan pengembangan wilayah usaha sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing wilayah[3].

Pada BPS Kabupaten Sidoarjo, proses penandaan lokasi usaha dilakukan melalui kegiatan survei lapangan oleh petugas sensus. Dalam pelaksanaannya, aplikasi SW Maps awalnya digunakan sebagai aplikasi utama untuk membantu pendataan lokasi usaha dalam rangka pelaksanaan Sensus Ekonomi. Aplikasi ini memungkinkan petugas untuk menandai lokasi usaha secara detail berdasarkan hasil survei langsung di lapangan. Namun demikian, SW Maps memiliki keterbatasan karena tidak terhubung secara langsung dengan sistem internal BPS. Data hasil pemetaan harus dipindahkan terlebih dahulu dalam bentuk file dan kemudian diimpor secara manual ke dalam sistem BPS, sehingga proses pengolahan data menjadi kurang efisien. Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendataan, BPS kemudian mengembangkan aplikasi Kendedes Mobile sebagai alternatif aplikasi pemetaan lokasi usaha. Kendedes Mobile merupakan aplikasi yang dikembangkan secara internal oleh BPS Provinsi Jawa Timur dan telah terintegrasi langsung dengan server milik BPS. Dengan koneksi langsung tersebut, data hasil survei lokasi usaha dapat dikirimkan secara real-time ke sistem, sehingga meminimalkan proses pemindahan data secara manual dan potensi kesalahan dalam pengolahan data.

Selain aspek integrasi sistem dan fungsionalitas aplikasi, kenyamanan pengguna (user experience) menjadi faktor yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi aplikasi pemetaan lokasi usaha[4]. User experience yang baik tidak hanya berkaitan dengan tampilan visual, tetapi juga mencakup kemudahan navigasi, kejelasan alur kerja, serta minimnya hambatan teknis dalam penggunaan aplikasi[5]. Aplikasi yang dirancang dengan antarmuka sederhana dan intuitif akan membantu pengguna memahami fungsi-fungsi utama dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi beban kognitif, meminimalkan kesalahan penggunaan, dan meningkatkan efisiensi kerja [6] petugas di lapangan. Sebagian besar petugas sensus berasal dari generasi milenial dan generasi baby boomer, yang secara umum memiliki tingkat adaptasi terhadap teknologi yang beragam dan tidak seluruhnya seintensif generasi Z dalam menggunakan berbagai aplikasi digital baru. Kondisi ini menuntut aplikasi yang digunakan memiliki desain yang tidak kompleks, konsisten, dan mudah dipelajari, sehingga pengguna tidak memerlukan waktu adaptasi yang lama dalam mengoperasikannya[7]. Tampilan aplikasi yang terlalu rumit atau alur penggunaan yang tidak jelas berpotensi menimbulkan kebingungan, memperlambat proses pendataan, dan berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan.

Hal tersebut menjadi semakin relevan mengingat Kendedes Mobile merupakan aplikasi yang relatif baru, yang diluncurkan pada bulan Juni 2025 sebagai bagian dari persiapan dalam menyukseskan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Sebelum aplikasi ini digunakan secara luas, diperlukan adanya kegiatan pelatihan bagi petugas lapangan, baik terkait proses pemasangan aplikasi secara manual karena aplikasi belum tersedia melalui Play Store atau App Store maupun terkait cara penggunaan fitur-fitur di dalamnya. Proses instalasi manual dan pengenalan aplikasi baru ini menjadi tantangan tersendiri, sehingga kualitas user experience yang baik diharapkan dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan adaptasi petugas.

Meskipun kedua aplikasi tersebut memiliki fungsi utama yang sama, yaitu membantu petugas dalam menandai dan memetakan lokasi usaha berdasarkan survei lapangan, perbedaan pada sistem, alur kerja, serta tingkat integrasi dapat memengaruhi pengalaman pengguna (user experience) dalam penggunaannya. Pengalaman pengguna menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan, efisiensi kerja petugas, serta kualitas data yang dihasilkan[8].

Selain aspek teknis dan fungsional, keberhasilan implementasi aplikasi pemetaan berbasis lokasi juga sangat ditentukan oleh tingkat penerimaan dan kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut di lapangan[9]. Petugas sensus sebagai pengguna utama aplikasi dihadapkan pada berbagai kondisi kerja, seperti keterbatasan waktu, variasi kondisi jaringan, serta kompleksitas wilayah pendataan. Oleh karena itu, aplikasi yang digunakan tidak hanya dituntut mampu menghasilkan data yang akurat, tetapi juga harus memiliki antarmuka yang intuitif, alur kerja yang sederhana[10], serta mendukung efisiensi kerja petugas. Ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan desain sistem berpotensi menimbulkan kesalahan input data, keterlambatan proses pendataan, hingga menurunnya kualitas data yang dihasilkan. Dengan demikian, evaluasi pengalaman pengguna terhadap aplikasi pemetaan lokasi usaha menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi benar-benar memberikan nilai tambah dalam mendukung kegiatan statistik, khususnya dalam pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 di BPS Kabupaten Sidoarjo[11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengalaman pengguna pada aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile yang digunakan di BPS Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi dari sudut pandang pengguna, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pemilihan aplikasi pemetaan lokasi usaha di lingkungan BPS ke depannya

2. METHOD

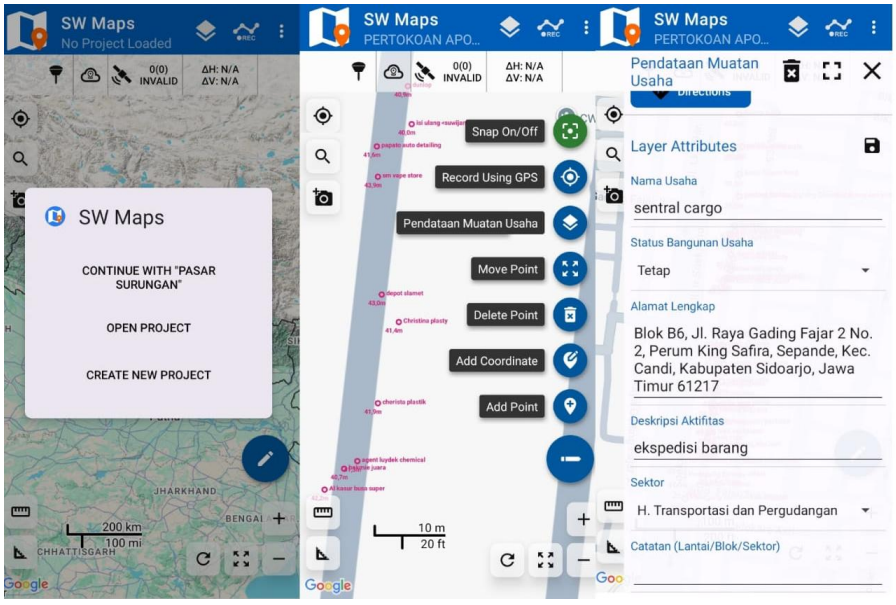
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman pengguna (user experience) dalam menggunakan aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali persepsi, pendapat, serta pengalaman subjektif pengguna secara langsung berdasarkan interaksi mereka dengan kedua aplikasi tersebut dalam kegiatan pemetaan lokasi usaha. Subjek penelitian adalah pegawai internal BPS Kabupaten Sidoarjo yang terlibat secara langsung dalam kegiatan survei lapangan dan pemetaan lokasi usaha. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu pengguna yang pernah menggunakan kedua aplikasi, baik SW Maps maupun Kendedes Mobile,

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilaksanakan secara langsung dan semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek pengalaman pengguna, meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan fitur, alur kerja aplikasi, efisiensi dalam pendataan, kendala yang dihadapi, serta perbandingan pengalaman penggunaan antara SW Maps dan Kendedes Mobile. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan jawaban informan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan pengalaman pengguna pada kedua aplikasi, sehingga dapat diperoleh gambaran perbandingan yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1. Analisis Perbandingan Aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan pengguna internal BPS Kabupaten Sidoarjo, kelengkapan fitur pada aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile menunjukkan perbedaan yang memengaruhi pengalaman pengguna dalam kegiatan pemetaan lokasi usaha. Kedua aplikasi memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu petugas dalam menandai lokasi usaha secara akurat melalui survei lapangan, namun perbedaan desain antarmuka dan susunan fitur memberikan pengalaman penggunaan yang berbeda[12]



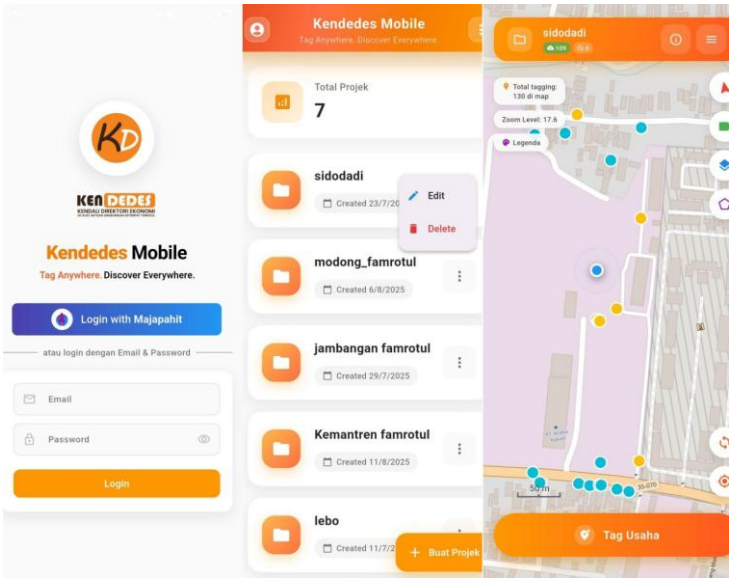
Gambar 1. Tampilan SW Maps

Pada aplikasi SW Maps, tampilan awal langsung menampilkan peta lokasi, sehingga pengguna dapat segera melihat posisi mereka saat berada di lapangan. Pada tampilan ini tersedia beberapa fitur utama, seperti Add Point untuk menambahkan titik lokasi usaha, Pilih Projects untuk menentukan proyek pemetaan yang sedang dikerjakan, Take Photo untuk mendokumentasikan kondisi usaha, serta Record Feature untuk merekam data lokasi. Selain itu, SW Maps juga menampilkan indikator teknis seperti koordinat latitude dan longitude, kondisi sinyal, penanda titik lokasi, serta fitur pencarian lokasi. Kelengkapan fitur tersebut memberikan fleksibilitas bagi pengguna dalam melakukan pemetaan, namun banyaknya fitur yang ditampilkan sekaligus

pada tampilan awal dinilai dapat membingungkan bagi sebagian pengguna, terutama bagi petugas yang baru pertama kali menggunakan aplikasi[13].

Sebagai fitur utama yang paling sering digunakan, aplikasi SW Maps menyediakan fitur record feature yang berfungsi untuk melakukan pencatatan data usaha secara langsung di lapangan dalam kondisi daring (online). Melalui fitur ini, petugas pendataan diwajibkan mengisi sejumlah kolom informasi usaha yang telah ditetapkan, meliputi nama usaha, status bangunan usaha, alamat lengkap, deskripsi aktivitas usaha, serta pemilihan sektor usaha. Setelah seluruh data dasar tersebut diinput, pengguna dapat menekan tombol point record yang terletak di pojok kanan bawah layar untuk menyimpan data usaha beserta titik koordinat lokasinya. Penyimpanan ini bersifat sementara dan memungkinkan pengguna untuk melanjutkan proses pendataan berikutnya tanpa harus langsung melakukan pengunggahan data ke sistem pusat. Dalam kondisi tertentu, pendataan usaha juga dapat dilakukan secara luring (offline) apabila tidak tersedia koneksi internet di lokasi survei. Pada mode ini, pengguna dapat memanfaatkan fitur add point dengan cara menekan langsung titik lokasi usaha pada peta digital yang ditampilkan. Setelah titik lokasi ditentukan[14], data usaha dapat diedit dan dilengkapi sesuai dengan kolom isian yang tersedia pada formulir. Seluruh data yang dikumpulkan secara luring akan tersimpan secara lokal pada perangkat dan dapat disinkronkan kembali ketika koneksi internet telah tersedia, sehingga fleksibilitas pendataan di lapangan tetap terjaga.

Sebelum proses pendataan usaha dilakukan, petugas diwajibkan untuk membuat atau menggunakan folder proyek sebagai wadah penyimpanan dan pengelolaan data. Pada umumnya, folder proyek tersebut telah disiapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga petugas hanya perlu melakukan proses impor file proyek dengan format .swm. Penggunaan file proyek yang sama memungkinkan terjadinya keterhubungan dan sinkronisasi data antarpetugas yang terlibat dalam kegiatan pendataan, sehingga setiap titik usaha yang ditandai dapat terpantau secara kolektif dan menghindari duplikasi pencatatan data. Setelah seluruh proses penandaan dan pengumpulan data usaha selesai dilakukan, data tagging yang tersimpan dalam aplikasi SW Maps selanjutnya dapat diekspor ke dalam format Microsoft Excel. File hasil ekspor tersebut kemudian digunakan sebagai bahan unggahan ke dalam sistem BPS untuk keperluan pengolahan, validasi, dan analisis data lebih lanjut



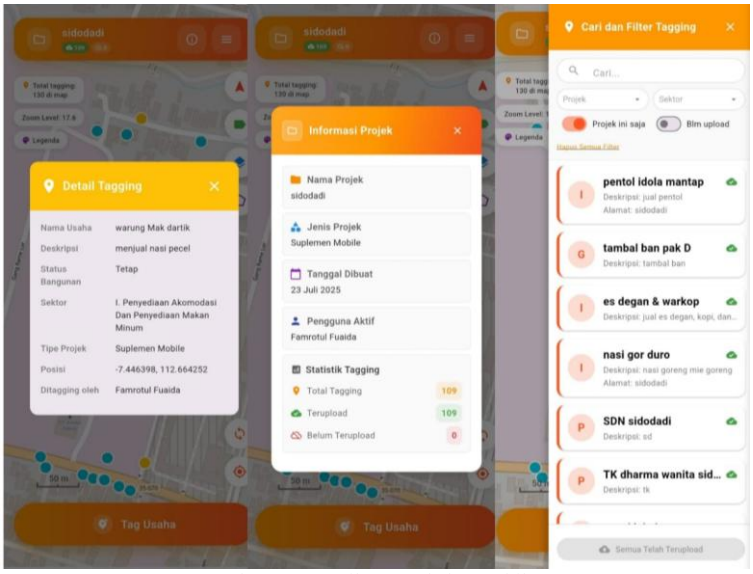
Gambar 2. Tampilan Kendedes Mobile

Sementara itu, aplikasi Kendedes Mobile menerapkan alur penggunaan yang berbeda. Saat aplikasi dibuka, pengguna terlebih dahulu diarahkan untuk memilih folder proyek yang sesuai dengan lokasi pendataan. Setelah proyek dipilih, barulah aplikasi menampilkan tampilan peta lokasi. Pada tampilan peta, fitur yang disediakan relatif lebih terfokus, seperti tombol Tag Usaha untuk menandai lokasi usaha, penunjuk arah navigasi yang membantu petugas mencapai lokasi survei, serta indikator capaian pendataan pada folder lokasi

yang sedang dikerjakan. Penyusunan fitur yang lebih terstruktur ini dinilai memudahkan pengguna dalam memahami alur kerja aplikasi dan membantu mengontrol progres pendataan di lapangan

Pada aplikasi Kendedes Mobile, proses penggunaan diawali dengan tampilan utama yang secara langsung menyajikan daftar folder desa atau wilayah kerja. Setiap folder berfungsi sebagai representasi administratif dari satu desa atau lokasi tertentu yang menjadi sasaran kegiatan pendataan dan penandaan (tagging) usaha. Pendekatan berbasis folder ini dirancang untuk memudahkan pengelompokan wilayah kerja, meningkatkan keteraturan data, serta membantu pengguna dalam memastikan bahwa kegiatan pendataan dilakukan sesuai dengan batasan geografis dan administratif yang telah ditetapkan. Setelah pengguna memilih salah satu folder desa atau wilayah, aplikasi akan menampilkan peta digital yang dapat disajikan dalam dua mode, yaitu peta citra satelit dan peta berbasis OpenStreetMap. Peta tersebut menampilkan kondisi wilayah secara aktual dan terhubung langsung dengan teknologi Global Positioning System (GPS), sehingga posisi pengguna di lapangan ditunjukkan secara real-time berdasarkan koordinat geografis yang sesungguhnya. Dengan demikian, lokasi usaha yang didata dapat dipetakan secara akurat sesuai dengan kondisi lapangan, sekaligus meminimalkan kesalahan posisi akibat perbedaan koordinat atau kesalahan penentuan lokasi[15].

Pada tampilan beranda peta, aplikasi menampilkan informasi utama di bagian atas layar berupa nama folder desa atau wilayah yang sedang dibuka oleh pengguna. Selain itu, tersedia pula fitur arah navigasi yang membantu pengguna dalam menjangkau lokasi usaha di lapangan, serta fasilitas pencarian dan penyaringan (filter) data hasil tagging. Seluruh data usaha yang telah ditandai akan divisualisasikan pada peta dalam bentuk titik lokasi, baik yang berasal dari akun pengguna sendiri maupun dari akun pengguna lain. Perbedaan kepemilikan data tersebut ditunjukkan melalui variasi warna titik, sehingga pengguna dapat dengan mudah membedakan data yang diinput secara mandiri dengan data yang dihasilkan oleh petugas lain. Aplikasi Kendedes Mobile juga menyediakan berbagai opsi filter untuk mendukung analisis dan pengelolaan data yang lebih terstruktur. Filter tersebut mencakup penyaringan data berdasarkan proyek atau folder yang sedang dibuka dan dibatasi pada data milik pengguna sendiri, penyaringan berdasarkan nama proyek tertentu, klasifikasi sektor usaha, serta status data apakah sudah terunggah ke sistem atau masih tersimpan secara lokal. Keberadaan fitur filter ini memungkinkan pengguna untuk menelusuri, memverifikasi, dan mengevaluasi data usaha secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan pendataan di lapangan



Gambar 3. Tampilan Kendedes Mobile 2

Proses penambahan data usaha dilakukan melalui menu “Tambah Tag”, yang akan memunculkan formulir isian data secara terstruktur. Formulir tersebut mengharuskan pengguna untuk mengisi informasi penting terkait usaha, meliputi nama usaha, nama pemilik usaha, alamat usaha, status bangunan usaha (tetap atau tidak tetap), serta deskripsi aktivitas usaha. Selain itu, pengguna diwajibkan memilih klasifikasi sektor usaha berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, mulai dari sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estat, jasa profesional, jasa persewaan dan penunjang, pendidikan, kesehatan dan sosial, kesenian dan hiburan, hingga aktivitas jasa lainnya. Klasifikasi ini bertujuan untuk memastikan keseragaman dan keterbandingan data usaha sesuai dengan standar statistik yang berlaku.

Setelah seluruh data usaha diinput dan sektor usaha dipilih, pengguna dapat langsung menyimpan data tersebut. Informasi yang tersimpan akan secara otomatis terintegrasi ke dalam sistem Badan Pusat Statistik (BPS). Sebagai bentuk umpan balik visual, aplikasi akan menampilkan titik lokasi berwarna tertentu pada peta yang menandakan bahwa proses tagging usaha telah berhasil dilakukan. Apabila titik lokasi tersebut dipilih, sistem akan menampilkan detail informasi usaha secara lengkap, mencakup seluruh data yang telah diinput sebelumnya, koordinat geografis berupa latitude dan longitude, serta identitas petugas yang melakukan tagging

3.2. Pengalaman pengguna petugas sensus dalam menggunakan aplikasi SW Mpas dan Kendedes Mobile

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap petugas sensus, yang terdiri dari pegawai BPS Kabupaten Sidoarjo dan mahasiswa magang yang menggunakan aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile, diperoleh gambaran pengalaman pengguna yang berbeda pada kedua aplikasi tersebut, khususnya dari aspek kenyamanan dan efisiensi penggunaan serta sistem pendukungnya. Salah satu informan, yaitu seorang Statistisi Ahli Muda BPS Kabupaten Sidoarjo, menyatakan bahwa aplikasi SW Maps dinilai cukup membantu dalam kegiatan pendataan lokasi usaha, terutama karena kemampuannya untuk digunakan secara luring (offline) di lapangan. Namun demikian, terdapat keterbatasan signifikan pada aspek pengelolaan data, di mana data usaha yang telah diinput tidak dapat langsung diedit melalui aplikasi. Untuk melakukan perbaikan atau pembaruan data, petugas harus mengekspor data terlebih dahulu ke dalam bentuk file Microsoft Excel, kemudian melakukan pengeditan secara manual sebelum akhirnya diunggah ke dalam sistem BPS. Kondisi tersebut menyebabkan petugas di kantor sering kali harus melakukan pekerjaan ganda, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi kerja.

Sebaliknya, penggunaan aplikasi Kendedes Mobile dinilai lebih efektif dan efisien oleh sebagian besar informan. Aplikasi ini dipandang sebagai bentuk penyederhanaan dan penyesuaian dari aplikasi pemetaan sejenis seperti SW Maps, namun dengan alur kerja yang lebih ringkas dan fitur yang lebih terfokus pada kebutuhan utama pendataan. Informan menyampaikan bahwa pada Kendedes Mobile, petugas tidak perlu melakukan impor folder proyek secara terpisah untuk memastikan kesatuan data pada wilayah yang sama, sehingga risiko terjadinya duplikasi data atau penandaan ulang pada lokasi usaha yang sama dapat diminimalkan. Selain itu, pada tampilan peta Kendedes Mobile telah terlihat secara jelas titik-titik lokasi usaha yang telah didata oleh pengguna lain, sehingga petugas dapat langsung mengetahui wilayah yang sudah atau belum dilakukan pendataan.

Dari sisi antarmuka pengguna, Kendedes Mobile juga dinilai memiliki tampilan yang lebih sederhana dan intuitif, karena hanya menampilkan fitur-fitur utama yang benar-benar digunakan dalam proses tagging usaha. Hal ini berdampak positif terhadap kenyamanan pengguna, terutama bagi mahasiswa magang atau pengguna baru. Informan dari kelompok mahasiswa magang menyatakan bahwa mereka cenderung lebih memilih menggunakan Kendedes Mobile karena aplikasi tersebut lebih ringkas, mudah dipahami, serta tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari cara penggunaannya. Berbeda dengan SW Maps yang memiliki banyak fitur, namun tidak seluruhnya relevan atau digunakan dalam kegiatan pendataan usaha, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna pemula.

Selain itu, keunggulan utama Kendedes Mobile terletak pada aspek integrasi sistem. Data hasil pendataan yang diinput melalui aplikasi ini secara langsung terhubung dan tersimpan pada sistem BPS sejak awal, sehingga tidak memerlukan proses ekspor data tambahan seperti pada SW Maps. Meskipun Kendedes Mobile masih memiliki keterbatasan, seperti belum tersedia secara resmi di Google Play Store, hanya dapat diunduh melalui penyimpanan internal, serta terbatas pada pengguna perangkat Android, para informan menilai bahwa keterbatasan tersebut tidak secara signifikan mengurangi efektivitas dan efisiensi penggunaannya di lapangan. Secara keseluruhan, berdasarkan pengalaman pengguna baik dari pegawai maupun mahasiswa magang, aplikasi Kendedes Mobile dinilai lebih unggul dalam mendukung kegiatan pendataan dan pemetaan lokasi usaha dibandingkan dengan aplikasi SW Maps, khususnya dari aspek kemudahan penggunaan, efisiensi alur kerja, dan integrasi sistem

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Kendedes Mobile memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dibandingkan SW Maps dalam kegiatan pemetaan lokasi usaha di BPS Kabupaten Sidoarjo. SW Maps dinilai cukup membantu terutama dalam kondisi pendataan secara luring, namun keterbatasan pada aspek pengelolaan data dan kurangnya integrasi dengan sistem internal

BPS menyebabkan proses kerja menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan pekerjaan ganda. Sementara itu, Kendedes Mobile menawarkan alur kerja yang lebih ringkas, tampilan antarmuka yang sederhana, serta integrasi langsung dengan sistem BPS, sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pendataan secara akurat dan efisien. Meskipun masih memiliki keterbatasan teknis, Kendedes Mobile secara keseluruhan dinilai lebih efektif dalam mendukung kegiatan pemetaan lokasi usaha dan berpotensi menjadi solusi utama pendataan spasial BPS ke depannya

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dalam konteks kegiatan pemetaan lokasi usaha sebagai bagian dari persiapan Sensus Ekonomi 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pegawai BPS Kabupaten Sidoarjo serta mahasiswa magang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi melalui wawancara mendalam terkait pengalaman penggunaan aplikasi SW Maps dan Kendedes Mobile, sehingga data penelitian dapat diperoleh secara komprehensif. Selain itu, penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan akademik dan fasilitasi yang membantu kelancaran proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

REFERENCES

[1] J. Zejdlik and V. Vozenilek, “Exploring Cartographic Differences in Web Map Applications: Evaluating Design, Scale, and Usability,” *ISPRS Int. J. Geo-Information*, vol. 14, no. 1, 2025, doi: 10.3390/ijgi14010009.

[2] M. F. Siddiqi, N. Indriani, Khotija, and Y. L. Fitriah, “Pendampingan Tim Humas BPS Kabupaten Probolinggo Dalam Penguatan Kompetensi Konten Digital Menuju Sensus Ekonomi 2026,” *J. Pengabdi. Masy. Bhinneka*, vol. 4, no. 2, pp. 1240–1247, 2025, [Online]. Available: https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.609

[3] M. K. Rahmaddan, F. T. Saputra, and A. Alamsyah, “Komunikasi Persuasif Petugas Sensus Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang Dalam Melaksanakan Sensus Penduduk Registrasi Sosial Ekonomi,” *Soc. Sci. Acad.*, vol. 1, no. 2, pp. 521–532, 2023, doi: 10.37680/ssa.v1i2.4002.

[4] V. Valencia, L. Lisana, and T. Adelia, “ENHANCING USER EXPERIENCE (UX) IN BUS TICKET BOOKING: A CASE STUDY OF REDBus APPLICATION,” *JITK (Jurnal Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komputer)*, vol. 10, no. 2, pp. 378–385, 2024, doi: 10.33480/jitk.v10i2.5721.

[5] M. N. R. Rismawan and S. Suparni, “Analisis User Experience Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Metode Heart Framework,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.36040/jati.v9i1.11771.

[6] A. Samara and M. Susanti, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengalaman Pengguna Dan Kepuasan PelangganTerhadap Loyalitas Pelanggan Pada Penggunaan Aplikasi Dompet Digital (E-Wallet)di Kalangan Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 249–260, 2023.

[7] T. R. Arahman, “ANALISIS USABILITY PADA APLIKASI MOBILE KAI ACCES BERDASARKAN PENGGUNA GOAL-DIRECTED USER DAN EXPERIENTAL USER MENGGUNAKAN METODE HEURISTIC EVALUASTION,” p. 21, 2023.

[8] A. R. Sitanggang, D. Lestarini, and ..., “Analisis Perbandingan User Experience pada Aplikasi E-wallet menggunakan Metode UTAUT dan EUCS (Studi Kasus: Dana dan OVO),” *... Sist. Inf. (E ...*, 2024, [Online]. Available: https://jsi.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/download/164/151

[9] S. A. AMESHA, T. ADINDA, N. NAZIRA, and W. WILLYANSAH, “PENGARUH DESAIN UI/UX YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN DAN KEPUASAN PENGGUNAAN,” *J. DASTIS Data Sains dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, 2025.

[10] A. E. Fandini, “ANALISIS USER EXPERIENCE (UX) MENGGUNAKAN METODE USER EXPERIENCE QUESTIONNAIRE (UEQ) (STUDI KASUS : BSI MOBILE),” vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.

[11] B. P. Statistik, “Mencatat Ekonomi Indonesia,” https://sensus.bps.go.id/se2026/.

[12] E. W. Desilia, F. Erista, V. C. Patrick, and N. Indah, “Peran Layanan Digital dan Kemudahan Penggunaan dalam Membangun Keunggulan Bersaing Aplikasi Transportasi Online: Studi pada Pengguna Gojek,” *PPIMAN Pus. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 119–131, 2025, doi: 10.59603/ppiman.v3i3.889.

[13] J. Rupawan, "Pemanfaatan Aplikasi Sw Maps Dalam Identifikasi," vol. 3, p. 78, 2021.
[14] T. Seow, *More than maps: Thoughtful geographical practice in spatial citizenship education: Spatial citizenship education: Citizenship through geography, by EE Shin and SW …*. Taylor \&Francis, 2021. doi: 10.1080/00933104.2020.1847520.
[15] A. Dwitjahyono, "Hasil pendaftaran (listing) usaha/perusahaan sensus ekonomi 2016," *Badan Pus. Stat.*, no. 50, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: https://se2016.bps.go.id